

Pendampingan Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Campaign Anti Bullying bagi Organisasi Intra dan Ekstra Sekolah di SMKN 9 Muaro Jambi

Agus Lestari^{1*}, Ali Idrus², Mohamad Muspawi³, Aprillitzavivayarti⁴, Musyayidah⁵, K.A. Rahman⁶, Mulyadi⁷

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*e-mail korespondensi: aguslestari@unja.ac.id

Abstract

Bullying is a serious problem that can destroy the educational atmosphere, harm the welfare of students, and disrupt the teaching and learning process. SMKN 9 Muaro Jambi, located in Jambi Province, also has the possibility of experiencing this problem. Therefore, we need to take concrete actions to prevent and address bullying in the school environment. The use of information and communication technology (ICT) as a means of anti-bullying campaigns is an appropriate and efficient solution in addressing this problem. The main objective of this community service is to provide training for intra- and extra-school organizations at SMKN 9 Muaro Jambi on the use of information and communication technology as a means of anti-bullying campaigns. Through this training program, it is hoped that participants will understand the significance of the use of ICT in combating bullying, as well as hone the skills and knowledge needed to implement anti-bullying campaigns efficiently using technology. The expected outputs of this community service include increased awareness, where training participants are expected to better understand the negative impacts of bullying and the importance of their role in preventing it, and increased knowledge and skills; participants will gain knowledge and practical skills in utilizing information and communication technology to create effective anti-bullying campaigns at SMKN 9 Muaro Jambi.

Keywords: Information Technology; Bullying Prevention Campaign

Abstrak

Bullying adalah masalah berat yang dapat menghancurkan suasana pendidikan, merugikan kesejahteraan peserta didik, dan mengganggu proses pengajaran dan pembelajaran. SMKN 9 Muaro Jambi yang berada di Provinsi Jambi, juga tidak menutup kemungkinan mengalami permasalahan ini. Oleh karena itu, diperlukan tindakan nyata untuk mencegah dan menangani bullying di lingkungan sekolah tersebut. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana kampanye anti-bullying merupakan solusi yang tepat dan efisien dalam menangani permasalahan ini. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk menyelenggarakan pelatihan bagi Organisasi Intra dan Ekstra Sekolah di SMKN 9 Muaro Jambi mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana kampanye anti-bullying. Melalui program pelatihan ini, diharapkan peserta dapat memahami signifikansi penggunaan TIK dalam melawan bullying, serta dapat mengasah keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan kampanye anti-bullying secara efisien dengan menggunakan teknologi. Luaran yang diharapkan dari pengabdian ini meliputi peningkatan kesadaran, di mana peserta pelatihan diharapkan dapat memahami lebih baik mengenai dampak negatif dari bullying serta pentingnya peran mereka dalam mencegahnya; Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan, peserta akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan kampanye anti-bullying yang efektif di SMKN 9 Muaro Jambi.

Kata Kunci: Teknologi Informasi; Campaign Anti Bullying

Accepted: 2025-10-03

Published: 2026-04-27

PENDAHULUAN

Isu bullying di Indonesia merupakan permasalahan serius yang mempengaruhi kesejahteraan fisik, emosional, dan psikologis anak-anak di lingkungan sekolah. Berbagai penelitian dan laporan dari sumber-sumber terpercaya memberikan gambaran yang jelas tentang kompleksitas masalah ini. Tingkat Kejadian bullying berdasarkan survei oleh PISA yang masuk di Repositori Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018), menemukan bahwa di Indonesia sekitar 39% siswa menyatakan mengalami perundungan beberapa kali di sekolah oleh siswa lain dalam sebulan terakhir sebelum survei PISA. Sebanyak 34% siswa Indonesia mengalami perundungan sosial dan

sebesar 27% siswa mengalami perundungan fisik. Sebanyak 22% siswa Indonesia mengalami kedua bentuk perundungan tersebut. Angka yang tinggi ini menunjukkan bahwa bullying masih menjadi masalah yang serius di sekolah-sekolah Indonesia. Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk fisik, verbal, dan cyberbullying. Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), melaporkan peningkatan signifikan jumlah kasus bullying pada tahun 2024, mencapai 573 kasus, meningkat tajam dari 285 kasus pada 2023 dan 194 kasus pada 2022, menandakan adanya lonjakan kasus bullying secara keseluruhan (D. Longa, M. R. M., & Anggraini, S., 2025).

Bullying dapat memberikan dampak yang serius terhadap kesejahteraan psikologis dan sosial korban. Penelitian oleh Olweus menunjukkan bahwa korban bullying rentan mengalami stres, depresi, kecemasan, dan bahkan berpikir untuk bunuh diri. Dampak psikologis ini dapat berlanjut hingga dewasa dan memengaruhi kualitas hidup individu (Olweus, D., 2013). Meskipun pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah bullying melalui kebijakan dan peraturan perundang-undangan, masih diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan efektivitas pencegahan dan penanganan kasus bullying. Pelatihan bagi para guru dan staf sekolah, serta pembentukan mekanisme penanganan kasus bullying secara efektif, merupakan langkah penting yang perlu dilakukan (Rigby, K., 2003).

Bullying merupakan masalah yang kompleks dan persisten di lingkungan pendidikan, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor penghambat yang memperumit upaya pencegahan dan penanganannya. Salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang dampak negatif bullying serta cara mengatasi dan mencegahnya. Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran yang rendah tentang bullying dapat menghambat proses identifikasi, pelaporan, dan penanganan kasus-kasus bullying (Jones, L. M., 2018). Selain itu berikut ini faktor-faktor penghambat lainnya: Budaya atau lingkungan yang toleran terhadap perilaku bullying dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan. Hal ini dapat membuat korban merasa tidak aman untuk melaporkan kasus bullying atau mencari bantuan, karena takut dianggap lemah atau menjadi target lebih lanjut dari pelaku (Cornell, D., & Limber, S., 2015). Kurangnya pengawasan dan intervensi dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan juga merupakan faktor penghambat yang penting. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan staf sekolah dan kurangnya tindakan yang diambil terhadap pelaku bullying dapat memperpanjang durasi dan intensitas bullying (Espelage, D. L., & Swearer, S. M., 2020). Korban bullying sering kali mengalami stigma dan ketakutan untuk melaporkan kasus yang mereka alami. Mereka mungkin merasa malu atau takut akan balasan dari pelaku bullying. Stigma ini dapat menghambat proses penanganan kasus dan membuat korban merasa terisolasi (Dupper, D. R., & Meyer-Adams, N., 2017). Dalam beberapa kasus, perilaku bullying mungkin dilegitimasi oleh faktor-faktor tertentu, seperti kekuatan fisik atau popularitas di antara rekan-sebaya. Hal ini dapat menghambat upaya penanganan kasus bullying karena adanya resistensi atau penolakan untuk mengakui bahwa perilaku tersebut merupakan bentuk bullying (Smith, P. K., et al., 2018). Faktor-faktor di luar lingkungan pendidikan, seperti kondisi keluarga dan lingkungan sosial, juga dapat mempengaruhi terjadinya bullying. Ketidakstabilan emosional, kurangnya pengawasan, atau pola asuh yang kurang mendukung di rumah dapat meningkatkan risiko perilaku bullying di sekolah (Farrington, D. P., & Ttofi, M. M., 2010).

Dari analisis faktor-faktor penghambat di atas, dapat disimpulkan bahwa penanganan masalah bullying di lingkungan pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, serta keterlibatan semua pihak terkait, termasuk pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat secara luas oleh karena itu salah satunya penting untuk dilakukan kampanye anti bullying dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat menarik dan tersebar secara meluas diseluruh aspek yang mempengaruhi tindakan bullying.

Mitra dalam pengabdian ini adalah SMKN 9 Muaro Jambi. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan dan wawancara dengan pengelola sekolah terdapat permasalahan terkait keresahan

dalam upaya pencegahan bullying di lembaga Pendidikan. Organisasi Organisasi Intra dan Ekstra Sekolah di SMKN 9 Muaro Jambi menghadapi keterbatasan dalam akses dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Ini dapat disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur teknologi, keterbatasan dana untuk membeli perangkat dan perangkat lunak yang diperlukan, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis. Terkadang, Organisasi Organisasi Intra dan Ekstra Sekolah di SMKN 9 Muaro Jambi kurang menyadari potensi teknologi informasi dan komunikasi dalam pencegahan dan penanganan bullying. Mereka mungkin belum memahami cara efektif menggunakan teknologi untuk memonitor dan mengintervensi kasus bullying, serta memanfaatkan media sosial dan platform online untuk menyebarkan pesan-pesan anti-bullying.

Memilih dan mengimplementasikan solusi TIK yang tepat untuk pencegahan dan penanganan bullying dapat menjadi tantangan bagi sekolah. Mereka perlu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kebutuhan spesifik mereka, ketersediaan sumber daya, dan kesiapan teknis. Selain itu, mereka juga perlu memastikan bahwa solusi yang dipilih sesuai dengan nilai dan prinsip pendidikan. Organisasi Intra dan Ekstra Sekolah di SMKN 9 Muaro Jambi membutuhkan pelatihan dan dukungan teknis tambahan dalam memahami dan menggunakan solusi TIK untuk pencegahan dan penanganan bullying. Tanpa pelatihan yang memadai, implementasi solusi TIK mungkin tidak optimal dan tidak efektif dalam mengatasi masalah bullying.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan aktivitas yang melibatkan mahasiswa sebagai subjek sekaligus objek pengabdian, melibatkan beberapa dosen sebagai pembimbing kegiatan, dilakukan pendampingan kepada Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Pendidik, Siswa dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai media campaign anti bullying di SMKN 9 Muaro Jambi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terdapat empat tahap utama yang meliputi: 1). Tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap presentasi; 4) tahap evaluasi, 5) tahap pelaporan akan dijelaskan sebagai berikut (Lestari, A., et.al., 2023):

1. Tahap perencanaan memuat beberapa langkah seperti mengadakan koordinasi dengan pengelola sekolah, memberikan orientasi kepada mahasiswa dengan menjelaskan metode kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, memberi penjelasan tahap-tahapan pelatihan atau mengajar, mencari data yang diperlukan untuk analisa serta menyajikan laporan kegiatan pengabdian pendampingan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai media campaign anti bullying di SMKN 9 Muaro Jambi.
2. Tahap pelaksanaan berfokus lebih banyak pada aktivitas dosen dan mahasiswa dalam hal memberikan pendampingan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai media campaign anti bullying di SMKN 9 Muaro Jambi.
3. Tahap presentasi terdiri beberapa langkah yaitu: presentasi hasil kegiatan pengabdian pendampingan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai media campaign anti bullying di SMKN 9 Muaro Jambi oleh dosen dan mahasiswa secara keseluruhan seperti kendala yang dihadapi, capaian belajar peserta pelatihan, data yang diperoleh, hasil analisis data, penyajian hasil analisis.
4. Tahap evaluasi berfokus pada pemberian penilaian umum terhadap semua kegiatan pengabdian pendampingan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai media campaign anti bullying di SMKN 9 Muaro Jambi yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa dan mitra yang menyangkut hasil dari pelaksanaan kegiatan, kompetensi yang dicapai, serta hal lain sebagai bentuk refleksi.
5. Tahap pelaporan dalam hal ini tim pengabdian akan menyusun laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan hasil pelaksanaan pengabdian pendampingan pengelolaan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai media campaign anti bullying di SMKN 9 Muaro Jambi yang akan dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan oleh tim pengabdian dilakukan dengan cara melakukan analisis Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai media campaign anti bullying di SMKN 9 Muaro Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra Kegiatan PPM

SMKN 9 Muaro Jambi adalah sebagai sekolah Negeri jenjang SMK ini berlokasi di Jln. Sungai Dayut, Pematang Gajah Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Prov. Jambi. dengan data informasi sebagai berikut:

NPSN	: 69788560
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMK
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 474 Tahun 2011
Tanggal SK Pendirian	: 11-12-2011
SK Izin Operasional	: 450/Kep.Bup/Disdik/2013
SK Izin Operasional	: 08-08-2013

Data PTK dan Peserta Didik (PD)

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	14	4	18	379
Perempuan	25	6	31	135
Total	39	10	49	514

Tujuan Kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjawab tantangan akan kebutuhan pemanfaatan teknologi sebagai media campaign pencegahan anti bullying saat ini, serta memberikan kontribusi terhadap mitra dalam hal ini SMKN 9 Muaro Jambi dalam meningkatkan kompetensi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien yang akan mendukung tercapainya visi dan misi sekolah serta mengimplementasikan aturan dan kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan Perundungan di Sekolah. Secara institusi, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung tercapainya misi Universitas Jambi yaitu mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu diharapkan pengabdian ini dapat mendukung pencapaian IKU Universitas serta penguatan kapasitas institusi dan optimalisasi SDM serta dapat mendukung percepatan kinerja institusi sampai level program studi.

Permasalahan Prioritas

Berdasarkan beberapa permasalahan Mitra yang telah dipaparkan diatas maka tim pengabdian beserta pihak mitra sepakat untuk memberikan intervensi terhadap permasalahan prioritas yaitu organisasi intra dan ekstra sekolah di SMKN 9 Muaro Jambi kurang menyadari potensi teknologi informasi dan komunikasi dalam pencegahan dan penanganan bullying. Mereka mungkin belum memahami cara efektif menggunakan teknologi untuk memonitor dan mengintervensi kasus bullying, serta memanfaatkan media sosial dan platform online untuk menyebarkan pesan-pesan anti-bullying. Maka Tim pengabdian dan Mitra sepakat untuk mengadakan kegiatan PPM dengan fokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk upaya pencegahan bullying di organisasi intra dan ekstra sekolah di SMKN 9 Muaro Jambi. Dengan diadakannya pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Mitra dalam hal tercapainya visi dan misi sekolah serta mengimplementasikan aturan dan kebijakan Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan Perundungan di Sekolah. Secara institusi, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung tercapainya misi Universitas Jambi yaitu mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu diharapkan pengabdian ini dapat mendukung pencapaian IKU Universitas serta penguatan kapasitas institusi dan optimalisasi SDM serta dapat mendukung percepatan kinerja institusi sampai level program studi.

Solusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada organisasi intra dan ekstra sekolah di SMKN 9 Muaro Jambi. Pengabdian ini dilakukan secara kolaborasi oleh Dosen bersama-sama mahasiswa FKIP Universitas Jambi sebagai alternative atau solusi tentang permasalahan teknis pada Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai media campaign anti bullying yang masih minim dimanfaatkan.

Berdasarkan permasalahan mitra mencakup hal teknis pada Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai media campaign anti bullying yang masih minim dimanfaatkan. Dilaksanakan analisa solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada saat ini, maka solusi yang ditawarkan adalah Mengadakan pelatihan dan pendidikan bagi staf, pengajar, dan organisasi intra dan ekstra sekolah di SMKN 9 Muaro Jambi tentang pemanfaatan teknologi informasi sebagai media campaign anti-bullying. Ini termasuk pembelajaran tentang penggunaan media sosial, pembuatan konten digital yang relevan dan menarik, serta praktik-praktik yang aman dan etis dalam berinternet. Mengadakan kampanye kesadaran di kalangan staf, pengajar, dan santri tentang pentingnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai media campaign anti-bullying.

Target Luaran

Luaran yang Ditargetkan dari pengabdian ini adalah Peningkatan Kesadaran, Peserta pelatihan diharapkan akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif bullying dan pentingnya peran mereka dalam mencegahnya; Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan, Para peserta akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat kampanye anti-bullying yang efektif; Pengembangan Materi Kampanye Digital, Peserta akan menghasilkan materi kampanye anti-bullying berupa konten digital, seperti poster, video, dan tulisan, yang dapat disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial; Implementasi Kampanye Anti-Bullying, SMKN 9 Muaro Jambi akan mengimplementasikan kampanye anti-bullying berbasis teknologi yang dikembangkan oleh para peserta pelatihan, dengan melibatkan seluruh organisasi intra dan ekstra sekolah di SMKN 9 Muaro Jambi.

Tahap Perencanaan

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi berkolaborasi dengan SMKN 9 Muaro Jambi mengidentifikasi masalah dan koordinasi memberikan pelatihan, serta menyusun perencanaan kegiatan (materi, jadwal, narasumber).



Gambar 1. Perencanaan PPM oleh Tim

Terkait permasalahan mitra di atas maka untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi SMKN 9 Muaro Jambi melalui program pengabdian kepada masyarakat (PPM), dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi berkolaborasi dengan SMKN 9 Muaro Jambi memberikan pelatihan, tentang bagaimana mengimplementasikan kampanye anti-bullying berbasis teknologi.

Tabel 1
Materi dan Alokasi Waktu Pelatihan

No	Materi Pelatihan	Alokasi		Instruktur
		Teori	Praktek	
1	<i>Memberikan pemaparan fundamental teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung campaign anti bullying di lingkungan sekolah serta dilaksanakannya diskusi terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah yang saat ini sudah dilaksanakan</i>	2 JP	7 JP	Agus Lestari, M.Pd.
2	<i>Memberikan pelatihan dasar pembuatan dan manajemen Teknologi Informasi Komunikasi dan aplikasi yang menunjang dalam campaign anti bullying</i>	2 JP	7 JP	Prof. Dr. Drs. Ali Idrus, M.Pd., ME..
3	<i>Memberikan pelatihan aplikasi canva/ teknologi AI: sebagai media desain konten poster campaign anti bullying</i>	2 JP	7 JP	Dr.K.A. Rahman, M.Pd.I.
4	<i>Memberikan pelatihan kolaborasi desain poster dan pemanfaatan media sosial sebagai campaign anti bullying</i>	2 JP	7 JP	Dr. Mohamad Muspawi, S.Pd.I., M.Pd.I.
5	<i>Memberikan pelatihan Upaya pencegahan dan penanganan serta sosialisasi dampak bullying terhadap kesehatan mental.</i>	2 JP	7 JP	Dr. Dra. Hj. Aprillitzavivayarti, M.M.
6	<i>Memberikan pelatihan Upaya pencegahan dan penanganan serta sosialisasi dampak bullying terhadap kesehatan mental</i>	2 JP	7 JP	Musyayidah, M.Pd.I
7	<i>Memberikan pelatihan Upaya pencegahan dan penanganan serta sosialisasi dampak bullying terhadap kesehatan mental</i>	2 JP	7 JP	Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd.I.

Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMKN 9 Muaro Jambi berlangsung sesuai dengan rencana, melibatkan organisasi sekolah (Siswa), Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Pendidik. Proses pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, presentasi hasil, dan evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan, peserta mendapatkan:

1. Sosialisasi dan penyuluhan mengenai urgensi pencegahan bullying, termasuk pemahaman dampak negatifnya terhadap kesehatan mental, sosial, dan akademik siswa (Olweus, 2013; Rigby, 2003).
2. Pelatihan pemanfaatan aplikasi desain digital (Canva dan AI tools) untuk membuat poster kampanye anti bullying yang menarik dan komunikatif.
3. Workshop manajemen media sosial yang berfokus pada strategi publikasi pesan anti bullying secara efektif.
4. Pendampingan produksi konten digital, seperti poster, video pendek, serta artikel edukatif yang kemudian dipublikasikan di media sosial sekolah.

Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam praktik pembuatan konten digital. Siswa tidak hanya menguasai aspek teknis desain, tetapi juga mampu mengemas pesan moral yang kuat terkait anti bullying.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan

Tahap evaluasi

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan bullying di sekolah. Pendekatan berbasis TIK mampu mengatasi keterbatasan tradisional, seperti sosialisasi tatap muka yang terbatas, dengan memperluas jangkauan pesan melalui media sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa kampanye berbasis teknologi dapat menciptakan iklim sekolah yang lebih positif (Cornell & Limber, 2015; Espelage & Swearer, 2020). Selain itu, keterlibatan siswa sebagai aktor utama dalam pembuatan kampanye digital memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap isu anti bullying. Strategi ini terbukti meningkatkan efektivitas kampanye karena pesan disampaikan oleh sebaya (*peer to peer*) yang lebih mudah diterima oleh siswa lain (Dupper & Meyer-Adams, 2017).



Gambar 3. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan perangkat digital pada sebagian siswa dan keterampilan awal yang masih rendah. Namun, hambatan ini dapat diatasi melalui kerja kelompok, kolaborasi antarsiswa, serta pendampingan intensif dari tim dosen dan mahasiswa. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi digital sekaligus membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pencegahan bullying di SMKN 9 Muaro Jambi. Dengan adanya keberlanjutan program, diharapkan sekolah dapat mengintegrasikan kampanye anti bullying sebagai bagian dari budaya sekolah yang inklusif dan aman.



Gambar 4. Penutupan Pelatihan

Kemudian, melalui pelatihan ini diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam sikap, pengetahuan, dan tindakan para staf, pengajar, dan siswa SMKN 9 Muaro Jambi dalam memerangi bullying, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman, inklusif, dan peduli terhadap kesejahteraan semua individu.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang berupa pendampingan dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana kampanye anti-bullying di SMKN 9 Muaro Jambi telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya bullying dan sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan konten digital sederhana, seperti poster, video, dan artikel, yang kemudian dipublikasikan melalui media sosial sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode yang melibatkan partisipasi dan kerjasama antara dosen, mahasiswa, guru, serta organisasi siswa efektif dalam meningkatkan kesadaran serta menghasilkan produk yang bisa langsung digunakan oleh sekolah. Keunggulan program ini terletak pada kesesuaian materi, partisipasi aktif peserta, dan hasil nyata yang dapat langsung dimanfaatkan, walaupun terdapat beberapa kelemahan seperti kurangnya perangkat TIK, tidak adanya indikator evaluasi kuantitatif yang jelas, serta rendahnya rencana untuk keberlanjutan jangka panjang. Untuk perkembangan selanjutnya, diperlukan perbaikan dalam evaluasi yang berdasarkan data (seperti melalui tes awal dan akhir atau pemantauan media sosial), penyediaan akses yang lebih inklusif terhadap perangkat dan ruang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), integrasi program ke dalam kurikulum atau kegiatan di luar pelajaran, serta penyusunan modul pelatihan yang terstandarisasi dan dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain. Selain itu, membangun hubungan yang lebih luas dengan orang tua, dinas pendidikan, dan masyarakat akan mendukung kelangsungan program ini. Di sisi lain, penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode campuran dapat mengevaluasi sejauh mana kampanye TIK berpengaruh terhadap perilaku bullying dalam jangka waktu yang panjang. Melalui peningkatan pada aspek evaluasi, infrastruktur, dan lembaga, program ini memiliki kemungkinan untuk menghasilkan dampak yang lebih jelas dan berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cornell, D., & Limber, S. (2015). Law and policy on the concept of bullying at school. *American Psychologist*, 70(4), 333-343.
- D. Longa, M. R. M., & Anggraini, S. (2025). Perilaku Bullying pada Siswa SMA. *Journal on Education*, 7(2), 10929-10938. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8145>
- Dupper, D. R., & Meyer-Adams, N. (2017). *School bullying: New perspectives on a growing problem*. Oxford University Press.
- El Hajar, M., Putri, W. N., & Sayekti, S. P. (2024). Pemanfaatan teknologi informasi dalam mendorong iklim sekolah positif melalui program pencegahan bullying. *Journal of Community Development*, 5(1), 34-45.
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (Eds.). (2020). *Bullying in North American Schools* (3rd ed.). Routledge.
- Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2010). School-based programs to reduce bullying and victimization. *Campbell Systematic Reviews*, 6(1), 1-149.
- Jones, L. M. (2018). The relationship between school climate and bullying in middle schools: A meta-analytic review. *Aggression and Violent Behavior*, 42, 45-55.
- Lestari, A., Idrus, A., Setiyadi, B., Pratama, L., & Handoko, Y. (2023). Pelatihan Pengelolaan Administrasi Sekolah Berbasis Teknologi Cloud Storage Google Drive di Smk Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3012-3017.
- Olweus, D. (2013). School bullying: Development and some important challenges. *Annual Review of Clinical Psychology*, 9, 751-780.
- Repositori Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Laporan Nasional PISA 2018 Indonesia. <https://repositori.kemdikbud.go.id/16742/1/Laporan%20Nasional%20PISA%202018%20Indonesia.pdf>.
- Rigby, K. (2003). Consequences of bullying in schools. *Canadian Journal of Psychiatry*, 48(9), 583-590.
- Smith, P. K., et al. (2018). A content analysis of school antibullying policies: Progress and limitations. *Aggressive Behavior*, 44(2), 174-186.